

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi didefinisikan sebuah pengetahuan dikarenakan cakupan materi dan kegiatannya yang luas dan berperan dalam pembentukan kesatuan pengetahuan yang terdokumentasi membentuk literatur akuntansi (Suwardjono, 2018:10). Menurut Purnairawan dan Sastroatmodjo dalam buku Pengantar Akuntansi (2011) mendefinisikan pengertian akuntansi menjadi sebuah proses pencatatan, penggolongan, pengiktisarian transaksi keuangan secara sistematis dan berurutan yang disajikan berbentuk laporan keuangan dan digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan sebagai langkah dalam mengambil sebuah keputusan. Akuntansi sebagai sebuah seni dan ilmu dalam bidang keuangan serta dalam dunia usaha sangat penting peranannya. Penggunaan akuntansi dalam dunia usaha sangat diperlukan untuk menentukan posisi keuangan dan menajerial usaha tersebut.

Usaha adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kebutuhan sehari-hari dan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Usaha adalah tindakan mempersiapkan tenaga, pikiran, atau raga untuk mencapai suatu alasan, perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan suatu tindakan dalam bidang dagang untuk mencari keuntungan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha didalam perekonomian Indonesia yang memiliki peran penting, baik dalam hal lapangan kerja ataupun jumlah usahanya (Rudjito, 2003). Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu sumber

terbesar Indonesia dalam hal perekonomian, usaha ini bergerak dalam berbagai bidang lapangan usaha, mulai dalam perdagangan, industri bahkan jasa. Tak dapat dipungkiri eksistensi dari sebuah usaha mikro kecil dan menengah sangat berdampak dalam ekonomi Indonesia serta berperan untuk menyeimbangkan perekonomian. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah saat ini berjumlah 64,19 juta dengan komitmen Produk Domestik Bruto sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Komitmen UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencakup kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada dan dapat meningkatkan hingga 60,4% dari total usaha.

Usaha Mikro Kecil dilihat sebagai seorang pelaku ekonomi yang cukup adaptif dalam menyesuaikan diri dengan banyaknya perubahan lingkungan bisnis yang terjadi, sehingga mampu untuk berkomitmen dan berkontribusi positif terhadap perekonomian bangsa (Linawati dan Restuti, 2015). Usaha Mikro Kecil dan menengah mengelola usahanya dengan sederhana yang hanya memerlukan modal kecil sehingga banyak orang menjadikannya sebuah pilihan dalam menggerakkan perekonomian mereka. Karena hal tersebut aktivitas UMKM tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup karena menjadi kegiatan ekonomi yang dalam aktifitasnya memiliki fleksibilitas yang tinggi. Tempat usaha dan jenis barangnyapun sewaktu-waktu dapat berganti.

Perkembangan UMKM yang signifikan sayangnya tidak berbanding lurus dengan penerapan sistem akuntansi dalam usahanya. Pencatatan laporan keuangan, pengalokasian pendapatan serta pemisahan antara pendapatan usaha

dan pengambilan pribadi (*prive*) masih belum tercatat dengan jelas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam perkembangannya banyak UMKM yang masih kebingungan dengan pencatatan laporan usahanya, kebanyakan pelaku UMKM hanya mengetahui bahwa mereka telah mendapatkan laba dari usahanya, tanpa mengetahui berapa besarnya laba dan berapa banyak yang telah mereka keluarkan untuk usahanya. Berbeda dengan pentingnya pencatatan pembukuan, masih banyak UMKM yang tidak memanfaatkan data pembukuan secara optimal dalam usahanya. Kegagalan dalam menyediakan dan memanfaatkan data pembukuan / akuntansi merupakan salah satu kelemahan para manajemen, kekurangan inilah yang menjadi angka pokok yang mengakibatkan kegagalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memperluas usahanya. (Firmansyah, 2013).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Ponorogo banyak sekali, mulai dari pertokoan hingga *Home Industri*. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2019 sebanyak 31.328 buah dan meningkat menjadi 35.025 buah dari tahun 2020 seiring dengan masa pandemi. Jumlah UMKM ke depan kembali bertambah menjadi 38.387 pada tahun 2021. Hingga tahun 2022 jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo sebanyak 39.650.

Kelurahan Tonatan merupakan salah satu Kelurahan di daerah Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Kelurahan ini merupakan salah satu bagian dari Ponorogo yang mempunyai banyak penduduk dengan sumber ekonomi berupa suatu usaha. Letaknya yang masih bagian dari kota membuat roda ekonomi dengan usaha sangat berjalan dengan lancar, namun dari

banyaknya usaha tersebut penggunaan akuntansi sebagai sarana dalam keuangan usaha sangat minim dilakukan. Ketersediaan sistem akuntansi dalam usaha tentunya di dukung dengan banyak faktor yang mempengaruhi dalam perjalanannya.

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya yang dilakukan, sudah ada beberapa penelitian berbeda sebelumnya. Penelitian Aulia (2018) menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Lowokwaru Kota Malang sudah mengetahui dan menerapkan pembukuan akuntansi meskipun pencatatan dan pembukuan akuntansi yang dilakukan pada umumnya masih bersifat dasar, sehingga para pelaku usaha belum menyelesaikan tahapannya yang ada dalam siklus akuntansi dengan sempurna. Jenis laporan yang dibuat dipenuhi dengan laporan laba dan rugi, namun sebagian besar pelaku bisnis memiliki aset yang terisolasi untuk urusan pribadi dan usaha.

Penelitian lainnya dari Armakqit (2021) yang menghasilkan kesimpulan anggapan bahwa akuntansi ribet dalam hal teknis, kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam bidang pengelolaan laporan keuangan, kurangnya SDM mengetahui SAK EMKM dan rendahnya pendidikan dan pengetahuan tentang pencatatan akuntansi merupakan faktor kendala dalam penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Penelitian Putri (2021) tentang Penerapan Akuntansi pada Usaha Barang Harian di Kecamatan Kepenuhan Kota Tengah Pasir Pengaraian menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan masih belum diterapkan oleh pemilik usaha. Dalam penerapannya

pemilik belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dimana pemilik tidak mencatat aset tetap dan penyusutan aset tetap. Selain itu dalam dasar pencatatan 69.7% pengusaha barang harian yang tidak mencatat hutang, pemilik juga belum mencatat pengeluaran dan pemasukkan yang mereka lakukan tiap harinya.

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan beberapa diatas, digunakan sebagai referensi dalam dilaksanakannya penelitian. Penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kendala Penggunaan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Wilayah Kelurahan Tonatan Kabupaten Ponorogo” ini mengambil objek UMKM di Kelurahan Tonatan sebagai sampel penelitian yang akan membahas serta menganalisis bagaimana penerapan akuntansi pada UMKM serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kendala penerapan sistem akuntansi pada UMKM. Pemilihan objek UMKM Tonatan dikarenakan letaknya yang strategis dan banyaknya usaha-usaha masyarakat yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Tonatan?
2. Apakah faktor dan kendala yang menghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam menerapkan akuntansi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Tonatan dengan konsep dasar akuntansi.
- b. Mengetahui kendala yang menghambat UMKM dalam menjalankan sistem akuntansi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang nantinya melaksanakan penelitian kembali tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- b. Bagi Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman dan acuan bagi pemilik usaha untuk menggunakan sistem akuntansi dalam usahanya dengan baik.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dilihat sebagai salah satu cara pandang untuk menambah informasi tentang penerapan akuntansi pada bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait akuntansi di bidang UMKM.